

IDENTIFIKASI SERANGGA HAMA PADA TANAMAN PADI DI PROVINSI BENGKULU

(Identification Of Insect Pests On Rice Plants In Bengkulu Province)

Sudi Febrianto*, Sunarti, Irma Lisa Sridanti

Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH. Jalan Jenderal
Ahmad Yani No. 01 Bengkulu, Indonesia

Corresponding author, Email: sudi.febrianto95@gmail.com

ABSTRACT

*Insect pests are a serious threat to rice production because they can cause various disease symptoms that cause significant damage to rice plants, resulting in decreased production. This study focused on identifying insect pests in rice plants in Bengkulu Province. This study aims to identify insect pest species in rice plants in various research locations covering the highlands and lowlands in Bengkulu Province. This study was conducted in July-August 2024. Sampling was conducted using insect nets, and insect pest identification was carried out. The analysis method used is a qualitative descriptive method. This study produced several main insect pest species, namely the seedling fly (*Atherigona oryzae*), rice orange leafhoppers (*Cicadulina bipunctata*), rice leaf folder (*Cnaphalocrocis medinalis*), rice bugs (*Leptocorisa oratoriuus*), green paddy leafhoppers (*Nephotettix virescens*), rice stem gall midge (*Orseolia oryzae*), green grasshoppers (*Oxya japonica*), green grasshoppers (*Oxya serville*), zigzag leafhopper (*Recilia dorsalis*), *Ebarrius cognatus*, rice black bug (*Scotinopara coartata*), and yellow stem borer (*Scripophaga intercalus*) in various research locations. The level of insect attack varied in each location, with some locations showing higher levels of attack than others.*

Keywords: *Atherigona oryzae*, insect pests, *Leptocorisa oratoriuus*, *Orseolia oryzae*, *Nephotettix virescens*.

ABSTRAK

Serangga hama merupakan ancaman serius bagi produksi padi karena dapat menyebabkan berbagai gejala penyakit yang berakibat pada kerusakan signifikan pada tanaman padi, sehingga mengakibatkan penurunan produksi. Penelitian ini berfokus pada identifikasi serangga hama pada tanaman padi di Provinsi Bengkulu. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi spesies serangga hama pada tanaman padi di berbagai lokasi penelitian yang mencakup dataran tinggi dan rendah di Provinsi Bengkulu. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli-Agustus 2024. Sampel di ambil dengan menggunakan alat jaring serangga, selanjutnya dilakukan lakukan identifikasi serangga hama. Metode analisis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini menghasilkan bahwa beberapa spesies serangga hama utama yaitu: lalat bibit (*Atherigona oryzae*), wereng oren padi (*Cicadulina bipunctata*), hama putih palsu (*Cnaphalocrocis medinalis*), walang sangit (*Leptocorisa oratoriuus*), wereng hijau (*Nephotettix virescens*), hama ganjur (*Orseolia oryzae*), belalang hijau (*Oxya japonica*), belalang hijau (*Oxya serville*), wereng zigzag (*Recilia dorsalis*), *Ebarrius cognatus*, kepinding tanah (*Scotinopara coartata*), dan penggerek batang padi kuning (*Scripophaga intercalus*) di berbagai lokasi penelitian. Tingkat serangan serangga bervariasi di setiap lokasi, dengan beberapa lokasi menunjukkan tingkat serangan yang lebih tinggi dibandingkan yang lain.

Kata kunci: *Atherigona oryzae*, *Leptocorisa oratoriuus*, *Orseolia oryzae*, *Nephotettix virescens*, Serangga hama,

PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia masih sangat bergantung pada padi hingga saat ini. Hal ini disebabkan oleh tingginya tingkat konsumsi padi di Indonesia, yang menyumbang sekitar 39,57% dari total kalori harian masyarakat (Hakiki, 2021). Salah satu penghasil produksi padi di Indonesia yaitu terdapat di Provinsi Bengkulu. Tanaman padi di Provinsi Bengkulu merupakan makanan pokok yang dijadikan sebagai sumber kalori utama bagi mayoritas penduduk. Selain itu, sektor pertanian padi juga menjadi sumber pekerjaan penting bagi banyak keluarga di provinsi ini.

Berdasarkan data dari BPS Provinsi Bengkulu tahun 2024, produktivitas padi di Provinsi Bengkulu pada tahun 2022 sebesar 4,93 ton/ha dengan total produksi 281.610,09 ton dan mengalami penurunan produktivitas pada tahun 2023 menjadi 4,88 ton/ha dengan total produksi 277.310,01 ton, atau turun sebanyak 1,53% (4.300,08 ton) (Diantoro, 2024).

Terjadinya penurunan produksi padi disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi, salah satu faktor yang mempengaruhi adalah serangga hama yang menghambat pertumbuhan dan menurunkan hasil produksi padi. Menurut PERLINTAN (2023) mengungkapkan, keberadaan serangga hama sangat berpotensi menurunkan hasil produksi secara signifikan. Selain itu, serangan serangga hama berdampak pada penurunan produktivitas tanaman, baik dari segi kualitas maupun kuantitas, dan dalam kasus yang parah, dapat menyebabkan gagal panen. Menurut Ahmad (2020), serangga hama yang paling sering menyerang tanaman padi adalah penggerek batang, ganjur (*Orselia oryzae*), walang sangit (*Leptocorisa oratorius*), dan *Scirpophaga incertulas*. Sementara itu, menurut Heviyanti & Mulyani

(2016) menyebutkan bahwa hama utama pada budidaya tanaman padi yang ditemukan merupakan golongan artropoda, terutama penggerek batang padi, wereng coklat, walang sangit kepinding tanah, dan lalat ganjur.

Selain berperan sebagai hama bagi tanaman, banyak spesies serangga juga bertindak sebagai vektor penyakit yang disebabkan oleh virus atau jamur. Salah satu contohnya adalah wereng batang cokelat (WBC), yang merupakan pembawa virus kerdil padi dan menyebabkan tanaman menjadi kerdil rumput dan kerdil hampa (Helina *et al.*, 2020; Febrianto *et al.*, 2023). Wereng hijau, sebagai pembawa virus tungro, menyebabkan daun muda pada tanaman padi menguning dan tanaman menjadi kerdil (Fiddin *et al.*, 2021). Keberadaan hama-hama ini sering kali menjadi masalah yang kompleks karena kemampuan mereka untuk berkembang biak dengan cepat dan menyebar luas. Penanaman padi yang tidak serempak juga mempengaruhi keberadaan serangga hama yang terus ada, sehingga mempengaruhi keberlanjutan serangan serangga hama pada tanaman padi. Selain itu, petani di Provinsi Bengkulu sering kali kurang memahami hal ini karena keterbatasan pengetahuan, terutama dalam mengenali macam spesies serangga hama padi.

Oleh sebab itu, perlunya dilakukan penelitian mengenai identifikasi serangga hama pada tanaman padi di Provinsi Bengkulu. Penelitian ini masih jarang ditemukan di Provinsi Bengkulu. Hasil penelitian ini, semoga dapat menjadi panduan penting dalam upaya pengendalian serangga hama padi di Provinsi Bengkulu di masa mendatang.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada 1 Juli sampai 20 Agustus 2024, di dataran tinggi (ketinggian > 200 mdpl) dan dataran rendah (ketinggian < 200 mdpl) Provinsi Bengkulu, Indonesia meliputi dua lokasi penelitian antara lain:

Dataran Tinggi:

- 1) Lokasi 1: Talang benih, Rejang Lebong. Ketinggian: 623 mdpl.
- 2) Lokasi 2: Suro lembak, Kepahiang, Bengkulu. Ketinggian: 598 mdpl.

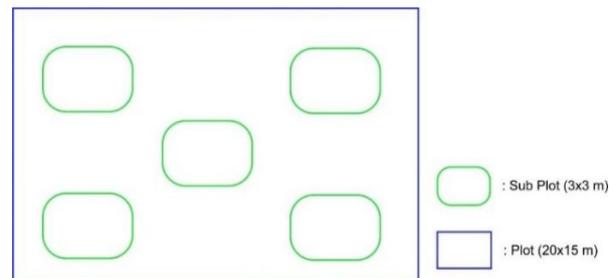
Dataran Rendah:

- 1) Lokasi 3: Lubuk kebur, Seluma, Bengkulu. Ketinggian: 38 mdpl.
- 2) Lokasi 4: Taba Penanjung, Bengkulu Tengah, Bengkulu. Ketinggian: 86 mdpl.

Identifikasi Serangga Hama

Sebelum pengambilan sampel, survei lokasi dilakukan untuk mengidentifikasi area yang diduga terserang serangga hama. Pada setiap lahan penelitian, dipilih petakan sawah berukuran 20 m x 15 m. Kemudian, setiap petakan dibagi menjadi lima sub plot pengamatan dengan ukuran masing-masing 3 m x 3 m, yang disusun dalam pola garis diagonal.

Pengambilan sampel menggunakan metode yang telah dilakukan oleh Anjani *et al.*, (2021) dan Sarumaha (2020) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa pengambilan sampel pada jam tujuh sampai jam sembilan pagi menggunakan kan alat sweep net dengan melakukan penyapuan sebanyak sepuluh kali ayunan bolak balik pada setiap sub plot yang telah ditentukan. Pengambilan sampel dilakukan dua kali. Sampel diambil pada waktu padi berumur sekitar 31 hst (hari setelah tanam) dan 45 hst (Gambar 1).



Gambar 1. Tata letak sampel dalam lokasi penelitian (Anjani *et al.*, 2021; Sarumaha, 2020).

Sampel yang telah dikumpulkan, dipisahkan, dan diidentifikasi langsung di lapangan. Serangga hama yang belum dapat teridentifikasi di lokasi penelitian dimasukkan ke dalam botol sampel dan kemudian dibawa ke Laboratorium Fakultas Pertanian UNHAZ untuk diidentifikasi secara lengkap.

Persentase Kerusakan Tanaman

Persentase kerusakan tanaman diamati berdasarkan serangan yang disebabkan oleh serangga hama. Pada setiap sub plot di lokasi penelitian dibuat garis diagonal dan tentukan sebanyak sepuluh rumpun untuk dilakukan pengamatan, setiap rumpun yang memiliki gejala akibat serangga hama dihitung berapa persentase serangan pada tanaman tersebut.

Metode Analisis

Metode analisis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Serangga Hama

Serangga hama yang ditemukan di Provinsi Bengkulu adalah lalat bibit (*Atherigona oryzae*), wereng oren padi (*Cicadulina bipunctata*), hama putih palsu (*Cnaphalocrocis medinalis*), walang sangit (*Leptocoris oratoriuus*), wereng hijau (*Nephotettix virescens*), hama ganjur (*Orseolia oryzae*), belalang hijau (*Oxya japonica*), belalang hijau (*Oxya serville*),

wereng zigzag (*Recilia dorsalis*), *Ebarrius cognatus*, kepinding tanah (*Scotinopara coartata*), dan penggerek batang padi kuning (*Scripophaga interculus*). Setiap serangga hama memiliki jumlah populasi yang berbeda-beda tergantung faktor yang mempengaruhinya. Pada fase pertumbuhan

vegetatif tidak semua hama ditemukan di lokasi penelitian. Selanjutnya, gejala yang disebabkan serangga hama juga di barengi dengan persentase kerusakan tanaman padi. Berikut persentase kerusakan tanaman padi akibat serangga hama di Provinsi Bengkulu terdapat pada Tabel 1.

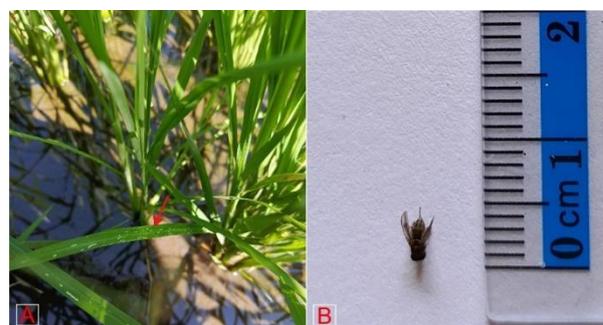
Table 1. Persentase kerusakan tanaman padi akibat serangga hama di Provinsi Bengkulu

Jenis Serangga Hama	Presentasi Kerusakan (%)							
	Lokasi 1		Lokasi 2		Lokasi 3		Lokasi 4	
	Z1	Z2	Z1	Z2	Z1	Z2	Z1	Z2
<i>Atherigona oryzae</i>	0,22	0,36	1,40	2,22	0,00	0,00	0,76	1,30
<i>Cicadulina bipunctata</i>	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
<i>Cnaphalocrocis medinalis</i>	0,00	0,00	0,00	0,00	0,06	0,16	0,00	0,00
<i>Ebarrius cognatus</i>	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
<i>Leptocoris oratorius</i>	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
<i>Nephotettix virescens</i>	4,78	4,78	7,80	10,54	0,28	0,64	0,60	1,26
<i>Orseolia oryzae</i>	1,50	2,34	0,92	2,34	0,00	0,00	0,00	0,00
<i>Oxya japonica</i>	0,08	0,22	0,10	0,22	0,00	0,00	0,00	0,00
<i>Oxya serville</i>	0,10	0,18	0,10	0,22	0,00	0,00	0,00	0,00
<i>Recilia dorsalis</i>	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
<i>Scotinopara coartata</i>	0,00	0,00	0,00	0,00	4,78	3,52	0,94	1,1
<i>Scripophaga interculus</i>	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,08	0,16

Keterangan: Z1: Minggu 1, Z2: Minggu 2

Lalat bibit. Lalat bibit atau *Atherigona oryzae* merupakan serangga yang masuk ke dalam Order: Diptera, family: Muscidae, Genus: *Atherigona*, dan Species: *Atherigona oryzae*, dengan binomial: *Atherigona oryzae* (Myers *et al.*, 2024). *Atherigona oryzae* (gambar 1B) merupakan serangga hama yang digolongkan ke dalam penggerek batang padi, hal ini karena larva *Atherigona oryzae* menyerang tanaman dengan cara menggerek batang sehingga tanaman padi muda akan kuning lunglai. Selain itu juga larva menyebabkan pada permukaan daun muda tanaman padi menjadi kasar dan warna daunnya sedikit transparan (gambar 1A) (Agrokomplekskita, 2019). Berdasarkan pengamatan di lapangan, lalat bibit ditemukan di semua lokasi penelitian. Gejala penyakit

yang ditimbulkan oleh *Atherigona oryzae* di lapangan yaitu adanya permukaan daun muda tanaman padi menjadi kasar dan warna daunnya sedikit transparan (gambar 2A).



Gambar 2. A. Gejala serangan lalat bibit, B. Lalat bibit

Pada tabel 1 terlihat bahwa persentase kerusakan serangga *Atherigona oryzae* terjadi di lokasi 1, 2, dan 4, sedangkan di lokasi 3 tidak ditemukan serangan. Persentase

kerusakan tertinggi terjadi pada lokasi 2 dengan masing-masing minggu pertama 1,4% dan minggu kedua 2,22%. Sedangkan Persentase kerusakan terendah terjadi pada lokasi 1 dengan masing-masing minggu pertama 0,22% dan minggu kedua 0,36%.

Wereng oren padi. Wereng oren padi atau *Cicadulina bipunctata* merupakan serangga yang masuk ke dalam Order: Hemiptera, suborder: Auchenorrhyncha, family: Cicadellidae, subfamily: Deltocephalinae, Genus: Cicadulina, dan Species: Bipunctata, dengan binomial: *Cicadulina bipunctata* (Wilson & Turner, 2021). *Cicadulina bipunctata* (gambar 3) ditemukan di provinsi Bengkulu dengan serangan pada tanaman padi belum diketahui gejalanya. Hal ini sejalan dengan data tabel 1 yang terlihat tidak ditemukannya persentase kerusakan akibat serangan *Cicadulina bipunctata*. Namun berdasarkan penelitian dari Wilson & Turner (2021) penyebaran serangga ini tersebar di Afrika hingga Jepang dan New Guinea dan Australia utara.

Serangga hama ini juga merupakan serangga yang sering ditemukan ditanaman padi (Wilson & Turner, 2021), namun tidak tercatat sebagai serangga hama yang serius atau bukan sebagai serangga utama pada tanaman padi. Selain itu, menurut Wilson & Turner (2021) serangga hama *Cicadulina bipunctata* juga menjadi vektor dari penyakit Phytoplasma.



Gambar 3. *Cicadulina bipunctata*

Hama putih palsu. Hama putih palsu atau *Cnaphalocrocis medinalis* merupakan serangga yang masuk ke dalam Order: Lepidoptera, family: Crambidae, Genus: Cnaphalocrocis, dan Species: *Cnaphalocrocis medinalis*, dengan binomial: *Cnaphalocrocis medinalis* (Myers *et al.*, 2024). *Cnaphalocrocis medinalis* umumnya menyerang tanaman padi pada fase vegetatif yang ditandai dengan daun-daun padi terdapat bercak-bercak putih (gambar 4A).



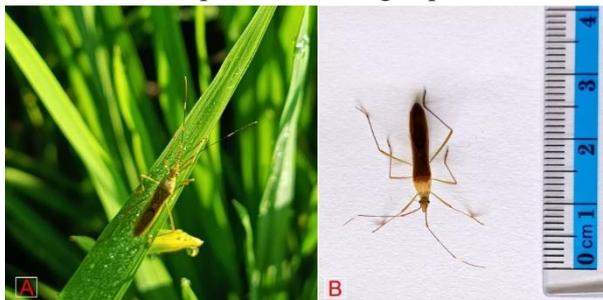
Gambar 4. A. Gejala serangan *Cnaphalocrocis medinalis*, B. *Cnaphalocrocis medinalis*

Hal ini diduga disebabkan oleh larva serangga dari hasil metamorfosis. Larva tersebut akan menghisap zat klorofil daun, selanjutnya menghisap cairan yang terdapat di dalam daun. Kemudian daun tersebut dijadikan sebagai tempat bersembunyi yang mengakibatkan lipatan putih daun dan akan berpindah ke daun yang lain. Sehingga mengakibatkan berkurangnya produksi pada tanaman padi. Menurut Susanti *et al.* (2020) rata-rata kehilangan hasil pada padi akibat serangan hama mencapai 20-25% setiap tahunnya. *Cnaphalocrocis medinalis* adalah hama utama menyerang padi dengan intensitas serangan berkisar 20-30% (Ahadiyat *et al.*, 2020). Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa serangan *Cnaphalocrocis medinalis* hanya terjadi pada lokasi 3 dengan Persentase kerusakan masing-masing minggu pertama 0,06% dan minggu kedua 0,16%. Sedangkan pada lokasi 1, 2, dan 4 tidak ditemukan serangan dari serangga ini.

Walang sangit. Walang sangit atau *Leptocorisa oratorius* merupakan serangga yang masuk ke

DOI: 10.32663/ja.v21i2.4891

dalam Order: Hemiptera, family: Alydidae, Genus: *Leptocorisa* Latreille, dan Species: *Leptocorisa oratoria* Fabricius, 1794, dengan binomial: *Leptocorisa oratoria* (GBIF, 2023). *Leptocorisa oratoriuis* adalah serangga hama yang terdapat dan merusak pada sebagian besar jenis tanaman, namun tanaman padi yang paling disukai. *Leptocorisa oratoriuis* memiliki ciri seperti mengeluarkan bau yang khas dan sangat menyengat jika terancam. *Leptocorisa oratoriuis* di lapangan dapat dilihat pada gambar 5A. *Leptocorisa oratoriuis* merupakan hama utama pada tanaman padi. Serangan serangga *Leptocorisa oratoriuis* terjadi pada fase generatif atau fase pembuahan. Menurut Iswardi (2020) mengatakan bahwa serangan *Leptocorisa oratoriuis* mengakibatkan kehilangan hasil sebesar 50-80% pada saat serangan parah.



Gambar 5. A. *Leptocorisa oratoriuis* di lahan, B. *Lepocorisa oratoriuis*

Serangan serangga *Leptocorisa oratoriuis* dilakukan dengan cara menghisap cairan pada bulir muda (matang susu) tanaman padi sehingga menyebabkan bulir padi hampa. Hal ini dapat berakibat pada turunnya produksi padi dan menurunkan kualitas gabah seperti beras yang dihasilkan akan mengapur dan berubah warna. Berdasarkan pengamatan persentase kerusakan pada tanaman padi akibat serangan serangga hama (tabel 1) terlihat bahwa serangan *Leptocorisa oratoriuis* tidak ada, hal ini dikarenakan timbulnya serangan hanya pada saat tanaman padi memasuki masa generatif atau masa perkembangan buah.

Wereng Hijau. Wereng hijau atau *Nephotettix virescens* merupakan serangga yang masuk ke dalam Order: Hemiptera, Suborder:

Auchenorrhyncha, family: Cicadellidae, Subfamily: Deltocephalinae, Genus: *Nephotettix*, dan Species: *virescens*, dengan binomial: *Nephotettix virescens* (Wilson & Turner, 2021).



Gambar 6. A. Gejala serangan *Nephotettix virescens*, B. *Nephotettix virescens*

Wereng hijau (gambar 6B) merupakan utama pada tanaman padi. Menurut Padmavathi *et al.* (2001) mengungkapkan wereng hijau menjadi hama utama pada tanaman padi khususnya di beberapa negara seperti Asia Tenggara dan Selatan. Pada gambar 6A dapat dilihat gejala akibat wereng hijau pada tanaman padi, ditandai dengan berubahnya warna daun muda menjadi kuning oranye, jumlah anakan sedikit, dan kerdil pada tanaman dengan gejala yang parah. Sama halnya yang dilakukan oleh Sutrawati *et al.* (2019) mengungkapkan bahwa gejala penyakit tungro ditandai dengan adanya perubahan warna daun muda menjadi kuning oranye, daun menggulung, anakan sedikit, tanaman kerdil dan pertumbuhan terhambat. Menurut Senoaji & Praptana (2015) dan Sutrawati *et al.* (2019) mengungkapkan serangga ini dengan cara menghisap cairan tanaman padi dan secara tidak langsung menularkan virus tungro, yang menyebabkan tanaman padi terjangkit penyakit tungro. Berdasarkan pengamatan persentase kerusakan pada tanaman padi akibat serangan serangga hama (tabel 1) terlihat serangan wereng hijau terjadi pada semua lokasi penelitian. Persentase kerusakan tertinggi terjadi pada lokasi 2 dengan masing-masing minggu pertama 7,8% dan minggu kedua 10,54%. Sedangkan Persentase terendah terdapat pada lokasi 3 dengan masing-

masing minggu pertama 0,28% dan minggu kedua 0,64%.

Hama ganjur. Hama ganjur atau *Orseolia oryzae* merupakan serangga yang masuk ke dalam Order: Diptera, Family: Cecidomyiidae, Genus: Orseolia, dan Species: *Orseolia oryzae*, dengan binomial: *Orseolia oryzae* (Myers *et al.*, 2024). *Orseolia oryzae* merupakan hama pada tanaman padi yang berbentuk kecil yang menyerupai nyamuk dengan warna coklat kemerahan (gambar 7B). Berdasarkan pengamatan di lokasi penelitian, ditemukan gejala yang ditimbulkan oleh serangga ini berupa pada pelepah daun tanaman padi berubah berwarna menjadi keperakan (gambar 7A). Tanaman padi yang terserang *Orseolia oryzae* akan mengakibatkan daun menjadi cacat, layu, dan menggulung sehingga menyebabkan pertumbuhan terhambat (Benauli *et al.*, 2023). Selain itu menurut Plantix (2024), serangan hama *Orseolia oryzae* pada tanaman padi mengakibatkan pada pelepah daun berwarna keperakan memanjang, mengalami pertumbuhan daun yang terhambat dan pertumbuhan malai terhambat, kerdil, dan daun layu menggulung.



Gambar 7. A. Gejala penyakit *Orseolia oryzae*, B. *Orseolia oryzae*

Berdasarkan pengamatan persentase kerusakan pada tanaman padi akibat serangan serangga hama (tabel 1) terlihat serangan *Orseolia oryzae* hanya terjadi pada lokasi 1 dan 2. Persentase kerusakan tertinggi terjadi pada lokasi 1 dengan minggu pertama 1,5%. Sedangkan Persentase kerusakan terendah terjadi pada lokasi 2 dengan minggu pertama 0,92%. Namun untuk minggu kedua Persentase kerusakan di Lokasi satu dan dua sama besar yaitu 2,34%. Kemudian pada lokasi 3 dan 4 tidak ditemukan kerusakan akibat serangan *Orseolia oryzae*.

Belalang hijau. Belalang hijau atau *Oxya japonica* merupakan serangga yang masuk ke dalam Order: Orthoptera, Superfamily: Acridoidea, Family: Acrididae, Genus: *Oxya*, dan Species: *Oxya japonica*, dengan binomial: *Oxya japonica* (Myers *et al.*, 2024). *Oxya japonica* ditemukan di semua lokasi penelitian. Gejala yang ditimbulkan yaitu berupa pada daun tanaman padi terjadi kerusakan akibat dimakan oleh serangga tersebut (gambar 8A).

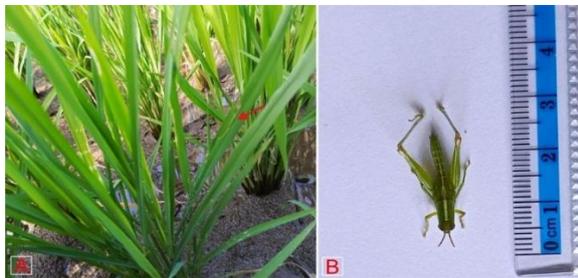


Gambar 8. A. Daun yang termakan *Oxya japonica*, B. *Oxya japonica*

Kemunculan *Oxya japonica* (gambar 8B) umumnya pada awal penanaman hingga masa panen tiba. Namun Persentase kerusakan akibat *Oxya japonica* tidak berat, hal ini disebabkan sebagian besar *Oxya japonica* memiliki ukuran kecil, sehingga daun padi yang dimakan sedikit. Pada setiap lokasi penelitian juga populasi *Oxya japonica* hanya sedikit. Berdasarkan pengamatan persentase kerusakan pada tanaman padi akibat serangan serangga hama (tabel 1) terlihat serangan *Oxya japonica* hanya terjadi pada lokasi 1 dan 2. Persentase kerusakan tertinggi terjadi pada lokasi 1 dengan minggu pertama 0,08%. Sedangkan Persentase kerusakan terendah terjadi pada lokasi 2 dengan minggu pertama 0,1%. Namun untuk minggu kedua Persentase kerusakan pada lokasi satu dan dua memiliki kesamaan yaitu 0,22%. Kemudian pada lokasi 3 dan 4 tidak ditemukan kerusakan akibat serangga *Oxya japonica*.

Belalang hijau. Belalang hijau atau *Oxya serville* merupakan serangga yang masuk ke dalam Order: Orthoptera, Suborder: Caelifera, Superfamily: Acridoidea, Family: Acrididae, Genus: *Oxya*, dan Species: *Oxya serville*, dengan binomial: *Oxya*

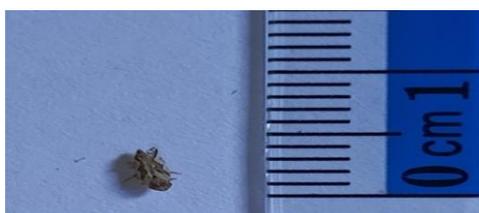
serville (GBIF, 2023). *Oxya serville* ditemukan di lokasi 1,2, dan 3. Gejala yang ditimbulkan yaitu berupa pada daun tanaman padi terjadi kerusakan akibat dimakan oleh serangga tersebut (gambar 9A). Kemunculan *Oxya serville* (gambar 9B) umumnya pada awal penanaman hingga masa panen tiba. Namun Persentase kerusakan akibat *Oxya serville* tidak berat, hal ini disebabkan sebagian besar *Oxya serville* memiliki ukuran kecil, sehingga daun padi yang dimakan sedikit. Pada setiap lokasi penelitian juga populasi *Oxya serville* hanya sedikit.



Gambar 9. A. Daun yang termakan *Oxya serville*, B. *Oxya serville*

Berdasarkan pengamatan persentase kerusakan pada tanaman padi akibat serangan serangga hama (tabel 1) terlihat serangan *Oxya serville* hanya terjadi pada lokasi 1 dan 2. Persentase kerusakan tertinggi terjadi pada lokasi 1 dengan masing-masing minggu kedua 0,1%. Dan minggu kedua 0,22% Sedangkan Persentase kerusakan terendah terjadi pada lokasi 1 dengan minggu pertama 0,1% dan minggu kedua 0,22%. *Oxya serville* ditemukan pada lokasi 1,2, dan 4.

Wereng zigzag. Wereng zigzag atau *Recilia dorsalis* merupakan serangga yang masuk ke dalam Order: Hemiptera, Family: Cicadellidae, Genus: *Maiestas* Distant (1917), dan Species: *Recilia dorsalis* Motschulsky, 1859, dengan binomial: *Recilia dorsalis* (GBIF, 2023).



Gambar 10. *Recilia dorsalis*

Recilia dorsalis merupakan hama utama pada tanaman padi yang mengakibatkan bibit semai padi yang terserang dapat mati. Selain itu pada tanaman padi yang lebih tua, pada pucuk daun mati dan berwarna jingga samar yang menyebar dari tepi ke seluruh daun. Daun yang lebih tua kan terserang terlebih dahulu. *Recilia dorsalis* (gambar 10) melakukan penyebaran penyakitnya dengan cara, nimfa dan wereng dewasa akan mengeluarkan embun madu pada saat makan. Embun madu ini akan menarik bagi semut karena kandungan gulanya dan kemudian dapat terinfeksi jamur jelaga. Selain itu, serangga ini juga sebagai vektor bagi virus seperti, Rice dwarf virus, Rice tungro spherical virus, Rice orange-leaf virus dan Rice tungro bacilliform virus (CABI, 2019).

Berdasarkan pengamatan persentase kerusakan pada tanaman padi akibat serangan serangga hama (tabel 1) terlihat serangan *Recilia dorsalis* tidak muncul, walaupun serangga tersebut ditemukan pada lokasi 2, 3, dan 4.

Gambar 11. *Ebarrius cognatus*

Ebarrius cognatus. *Ebarrius cognatus* merupakan serangga yang masuk ke dalam Order: Hemiptera Linnaeus (1758), Superfamily: Cicadomorpha, Family: Cicadellidae, Subfamily: Deltocephalinae, Genus: *Ebarrius* Ribaut (1946), dan Species: *Ebarrius cognatus* Fieber, 1869, dengan binomial: *Ebarrius cognatus* (GBIF, 2023). *Ebarrius cognatus* menjadikan tanaman dari suku poaceae sebagai tanaman inang. Poaceae adalah suku rumput-rumputan atau suku padi-padian. Berdasarkan pengamatan di lapangan ditemukan serangga *Ebarrius cognatus* (gambar 11), namun untuk gejala penyakitnya belum diketahui. Berdasarkan pengamatan persentase kerusakan pada tanaman padi akibat serangan serangga hama (tabel 1) terlihat serangan *Ebarrius cognatus* tidak ada, walaupun serangga tersebut ditemukan pada lokasi 1, 2, dan 3.

Kepinding tanah. Kepinding tanah atau *Scotinopara coartata* merupakan serangga yang masuk ke dalam Order: Hemiptera, Family: Pentatomidae, Genus: *Scotinopara*, dan Species:

DOI: 10.32663/ja.v21i2.4891

Scotinophara coarctata, dengan binomial: *Scotinophara coarctata* (NARO, 2024). Kepinding tanah (gambar 12B) memiliki nama lain yaitu Rice Black Bug (RBB).



Gambar 12. A. Serangan Kepinding tanah, B. Kepinding tanah, C. Telur Kepinding tanah

Scotinophara coarctata memiliki telur yang lonjong dapat dilihat pada gambar 12C dengan warna putih sedikit kecokelatan dengan ukuran 1 mm. Telur biasanya diletakkan berkelompok pada pangkal rumpun tanaman padi dengan jumlah antara 40 sampai 60 butir. Pada waktu siang hari, nimfa *Scotinophara coarctata* akan berada pada pangkal tanaman dan kebanyakan hanya aktif pada malam hari. Berdasarkan pengamatan di lapangan dapat dilihat pada gambar 12A, kepinding tanah menghisap cairan daun, sehingga mengakibatkan daun berubah warna menjadi putih sedikit kekuningan. Menurut Moonik *et al.* (2017) serangga *Scotinophara coarctata* dewasa dan nimfa aktif melakukan pengisapan cairan pada pangkal batang tanaman padi. Serangga ini menyerang tanaman padi pada fase vegetatif dan generatif (Moonik *et al.*, 2017).

Berdasarkan pengamatan persentase kerusakan pada tanaman padi akibat serangan serangga hama (tabel 1) terlihat serangan *Scotinophara coarctata* hanya terjadi pada lokasi 3 dan 4. Persentase kerusakan tertinggi terjadi pada lokasi 3 dengan masing-masing minggu pertama

4,78% dan minggu kedua 3,52%. Sedangkan Persentase kerusakan terendah terjadi pada lokasi 4 dengan minggu pertama 0,94% dan minggu kedua 0,11%. Kemudian pada lokasi 1 dan 2 tidak ditemukan kerusakan akibat serangan *Scotinophara coarctata*.

Penggerek batang padi kuning. Penggerek batang padi kuning atau *Scirpophaga intercalas* merupakan serangga yang masuk ke dalam Order: Lepidoptera, Family: Crambidae, Genus: *Scirpophaga* dan Species: *Scirpophaga intercalas*, dengan binomial: *Scirpophaga intercalas* (Myers *et al.*, 2024). *Scirpophaga intercalas* (gambar 13A) merupakan hama penggerek batang utama pada tanaman padi dan juga merupakan hama yang paling merusak yang ditemukan di berbagai ekosistem di seluruh dunia. *Scirpophaga intercalas* dilaporkan menjadi hama yang dominan di Asia tenggara, Tiongkok, dan India. Sebagian besar serangga ini merupakan hama monofag, dan tidak ada laporan bahwa hama ini dapat berhasil menyelesaikan siklus hidupnya pada tanaman lain selain spesies *Oryza* (Zhou *et al.*, 2024).



Gambar 13. A. *Scripophaga interculus*, B. *Scripophaga interculus* di lapangan, C. Gejala

Scripophaga interculus menyerang tanaman (gambar 13B) padi pada tahap pembibitan hingga dewasa, dan larva yang baru muncul memasuki batang untuk memakan jaringan internal pada tahan vegetatif dan reproduksi pertumbuhan tanaman, yang mengakibatkan terbentuknya daun yang mati (gambar 13C) dan malai yang hampa berwarna putih (Zhou *et al.*, 2024). Berdasarkan pengamatan persentase kerusakan pada tanaman padi akibat serangan serangga hama (tabel 1) terlihat serangan *Scripophaga interculus* hanya terjadi pada lokasi 4 dengan Persentase kerusakan masing-masing minggu pertama 0,08% dan minggu kedua 0,16%. Kemudian pada lokasi 1, 2, dan 3 tidak ditemukan kerusakan akibat serangan *Scripophaga interculus*. Namun serangan *Scripophaga interculus* ditemukan pada lokasi 3 dan 4.

KESIMPULAN

Serangga hama yang ditemukan di lokasi persawahan di Provinsi Bengkulu adalah lalat bibit (*Atherigona oryzae*), wereng oren padi (*Cicadulina bipunctata*), hama putih palsu (*Cnaphalocrocis medinalis*), walang sangit (*Leptocorisa oratoriuus*), wereng hijau (*Nephotettix virescens*), hama ganjur (*Orseolia oryzae*), belalang hijau (*Oxya japonica*), belalang hijau (*Oxya serville*), wereng zigzag (*Recilia dorsalis*), *Ebarrius*

cognatus, kepinding tanah (*Scotinopara coartata*), dan penggerek batang padi kuning (*Scripophaga interculus*). Tingkat serangan serangga bervariasi di setiap lokasi, dengan beberapa lokasi menunjukkan tingkat serangan yang lebih tinggi dibandingkan yang lain.12.

penyakit *Scripophaga*

Ucapan Terima kasih

Ucapan terima kasih kepada LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat) yang telah membiayai penelitian ini melalui hibah Penelitian Dosen Pemula “Penelitian tentang Identifikasi Serangga Hama Pada Tanaman Padi di Provinsi Bengkulu” sesuai dengan perjanjian nomor 82/A-5/XIII/VI/2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Agrokomplekskita. (2019). Hama Lalat Bibit (*Atherigona oryzae*, *Atherigona exigua*) Pada Padi. <https://agrokomplekskita.com/hama-lalat-bibit-pada-padi/>
- Ahadiyat, Y. R., Rostaman, R., & Fauzi, A. (2020). Pengaruh aplikasi asap cair tempurung kelapa dan pupuk NPK terhadap hama dan penyakit pada padi gogo. *Jurnal Penelitian Pertanian Tanaman Pangan*, 4(3), 153.

DOI: 10.32663/ja.v21i2.4891

- <https://doi.org/10.21082/jpftp.v4n3.2020.p153-160>
- Anjani, A., Pribadi, T., & B, A. K. (2021). Identifikasi serangan serangga hama di pertanaman padi (*Oryza sativa* L.) di lahan persawahan Tinggarjaya. *Proceedings Series on Physical & Formal Sciences*, 2, 212–218. <https://doi.org/10.30595/pspfs.v2i.184>
- Benauli, A., Sitohang, N., Gusriani, Y., & Hutaso, J. F. (2023). Pengaruh pemberian pupuk organik dan anorganik terhadap pertumbuhan, produksi dan persentase serangan hama ganjur pada tanaman padi (*Oryza sativa* L.). *Agroprimatech*, 7(1), 53–54.
- CABI. (2019). *Recilia dorsalis* (zigzag leafhopper). <https://doi.org/10.1079/pwkb.species.46924>
- Diantoro, G. (2024). *Provinsi Bengkulu Dalam Angka 2024* (R. Farelya & R. K. Astuti (eds.); Volume 37). BPS Provinsi Bengkulu. <https://bengkulu.bps.go.id/publication/2024/02/28/c6321e59609376455eeab025/provinsi-bengkulu-dalam-angka-2024.html>
- Febrianto, S., Sulandari, S., & Somowiyarjo, S. (2023). Incidence of dwarf disease and yield on Inpari 32 over two sequential seasons in Klaten, Central Java. *Journal of Tropical Plant Pests and Diseases*, 23(1), 67–76. <https://doi.org/10.23960/jhptt.12367-76>
- Fiddin, A., Sutrawati, M., Bustamam, H., Ganefianti, D. W., & Sipriyadi, S. (2021). Penyakit tungro pada tanaman padi (*oryza sativa*) di kecamatan taba penanjung: insidensi penyakit dan deteksi virus secara molekuler. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian Indonesia*, 23(1), 37–45. <https://doi.org/10.31186/jipi.23.1.37-45>
- GBIF. (2023). *Leptocorisa oratoria* (Fabricius, 1794). <https://www.gbif.org/species/6543653>
- Hakiki, G. (2021). *Konsumsi Kalori dan Protein Penduduk Indonesia dan Provinsi* (A. Chamami & I. Sahara (eds.)). Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/id/publication/2022/06/23/287054be13a0312be49fcd87/konsumsi-kalori-dan-protein-penduduk-indonesia-dan-provinsi-september-2021.html>
- Helina, S., Sulandari, S., Trisyono, A., & Hartono, S. (2020). Assessments of yield losses due to double infection of rice ragged stunt virus and rice grassy stunt virus at different severity in the field, Yogyakarta, Indonesia. *Pakistan Journal of Phytopathology*, 32(2), 129–136. <https://doi.org/10.33866/PHTOPAT.HOL.030.02.0578>
- Heviyanti, M., & Mulyani. (2016). Keanekaragaman predator serangga hama pada tanaman padi sawah (*Oryza sativa*, L.) di Desa Paya Rahat, Kecamatan Banda Mulia, Kabupaten Aceh Tamiang. *Jurnal Penelitian Agrosamudra*, 3(2), 28–37.
- Iswardi. (2020). *Hama Walang Sangit Dan Cara Pengendaliannya Pada Tanaman Padi*. <https://cybex.id/artikel/94611/hama-walang-sangit-dan-cara-pengendaliannya-pada-tanaman-padi/>
- Moonik, J. H., Manueke, J., & Tarore, D. (2017). Preferensi hama kepinding tanah (*scotinophara coartata* f) pada beberapa varietas tanaman padi sawah. *Eugenia*, 23(2), 82–87. <https://doi.org/10.35791/eug.23.2.2017.16780>
- Myers, P., Espinosa, R., Parr, C. S., Jones, T., Hammond, G. S., & T. A. Dewey. (2024). *The Animal Diversity*. Web (online). <https://animaldiversity.org>

DOI: 10.32663/ja.v21i2.4891

- NARO. (2024). *Asian-Pacific Alien Species Database*.
https://www.naro.affrc.go.jp/archive/niaes/techdoc/apasd/Scotinophara_coarctata-B.html
- Padmavathi, G., Siddiq, E. A., & Kole, C. (2001). Inheritance of protein markers detecting polymorphism among rice genotypes with contrasting host response to green leafhopper. *Current Science*, 80, 1111–1112.
- PERLINTAN. (2023). *Serangga Hama Pertanian*.
<https://mplk.politanikoe.ac.id/index.php/serangga-hama-pertanian>
- Plantix. (2024). *Hama Ganjur Padi Asia*.
<https://plantix.net/id/library/plant-diseases/600107/asian-rice-gall-midge/>
- Sarumaha, M. (2020). Identifikasi serangga hama pada tanaman budidaya Holtikultura di desa Bawolowalani. *Jurnal Education and Development*, 8(3), 86–91.
- Senoaji, W., & Praptana, R. H. (2015). Perkembangan populasi wereng hijau dan predatornya pada beberapa varietas padi. *Jurnal Perlindungan Tanaman Indonesia*, 19(1), 65–72.
- Susanti, E., Surmaini, E., & Estiningtyas, W. (2020). Parameter iklim sebagai indikator peringatan dini serangan hama penyakit tanaman. *Jurnal Sumberdaya Lahan*, 12(1), 59.
<https://doi.org/10.21082/jsdl.v12n1.2018.59-70>
- Sutrawati, M., Sariasih, Y., Priyatningsih, P., & Ladja, F. T. (2019). Deteksi virus tungro pada padi di Bengkulu. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian Indonesia*, 21(2), 99–102.
<https://doi.org/10.31186/jipi.21.2.99-102>
- Wilson M. R., & Turner J. A. (2021). Insect Vectors of Plant Disease: *Cicadulina bipunctata*.
<https://insectvectors.science/vector/cicadulina-bipunctata>
- Zhou, S., Luo, G., Yang, Q., Han, Y., Yuan, K., Ji, R., & Fang, J. (2024). A chromosome-level genome assembly of yellow stem borer (*Scirpophaga incertulas*). *Scientific Data*, 11(1), 1–9.
<https://doi.org/10.1038/s41597-024-03108-3>.